



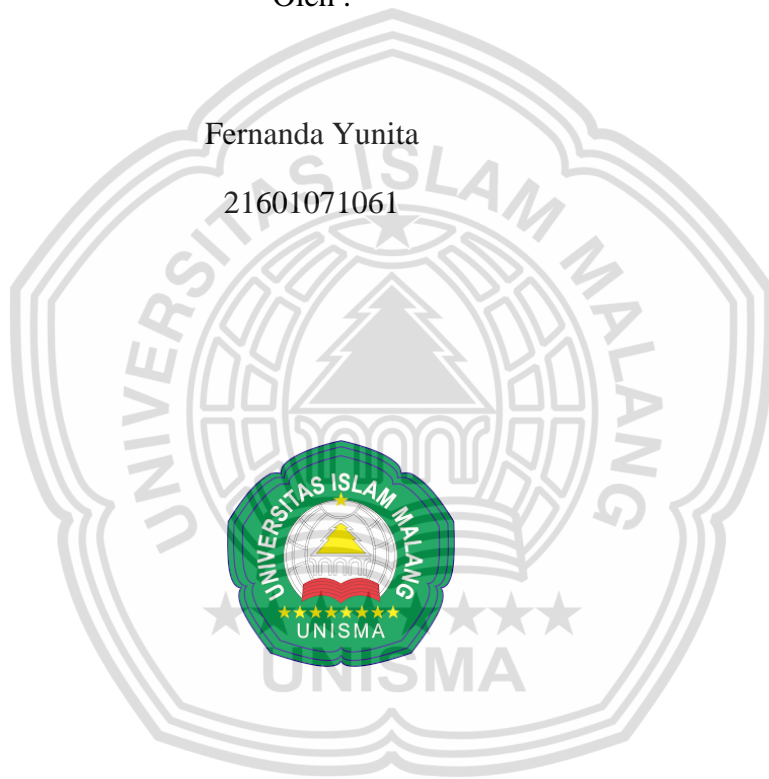
**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (*SUBTEMA KERAGAMAN
BUDAYA BANGSAKU*) UNTUK ANAK LAMBAN BELAJAR KELAS 4 SD PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh :

Fernanda Yunita

21601071061



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2021

ABSTRAK

Yunita, Fernanda. 2021. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Subtema Keragaman Budaya Bangsa) Untuk Anak Lamban Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Pembimbing II : Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd.

Kata kunci : strategi pembelajaran, Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 (Keragaman Budaya Bangsa), anak lamban belajar, pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 menyebabkan adanya perubahan pada pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (*online*), karena untuk memutus rantai penyebaran virus corona atau covid-19 agar tidak semakin menyebar luas. Dalam hal ini siswa lamban belajar juga mengikuti pembelajaran online. Strategi pembelajaran sangat bervariasi. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (*online*), guru kelas tetap menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan disaat mengikuti pembelajaran online. Di Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keanekaragaman Budaya Bangsa terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang dipelajari yaitu Gagasan pokok dan Gagasan pendukung. Siswa reguler dan siswa lamban belajar juga mempelajari materi pelajaran yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia untuk anak lamban belajar di kelas 4B selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara dalam jaringan (*online*) di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa lamban belajar yang nilai akademiknya rendah.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer adalah guru kelas 4B dan siswa lamban belajar, dan sumber data sekunder adalah buku tugas milik siswa lamban belajar.

Prosedur dalam pengumpulan data ini ada tiga yaitu, (1) observasi berupa mengamati kegiatan selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa lamban belajar, (2) wawancara berupa wawancara dengan guru kelas 4B melalui aplikasi Whatsapp, dan (3) dokumentasi berupa buku tugas milik siswa lamban belajar, RPP Tema 1 Subtema 1, dan silabus Tema 1 Subtema 1.

Analisis data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) mereduksi data berupa dokumentasi wawancara, dan hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang dilaksanakan oleh guru dan siswa lamban belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsa, (2) menyajikan data berupa data yang sudah didapatkan akan disusun setelah itu disajikan, (3) menarik kesimpulan berupa menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

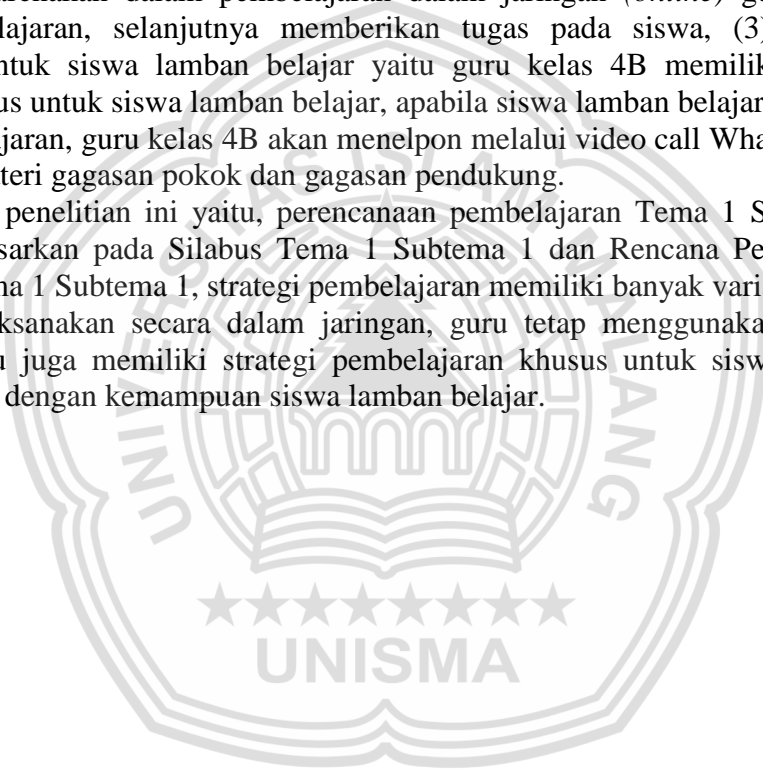
Tahapan penelitian ada tiga yaitu, (1) persiapan berupa menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan guru kelas 4B dan kepala sekolah, (2) pelaksanaan berupa observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan (*online*) yang dilakukan oleh guru dan siswa, (3) pelaporan berupa analisis yang menguraikan

mengenai strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar kelas 4 SD yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19.

Instrumen penelitian pada penelitian ini ada tiga yaitu, (1) dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, video pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaku, (2) wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang siswa lamban belajar dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian ini ada tiga yaitu, (1) Perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD yaitu di dasarkan pada Silabus Tema 1 Subtema 1 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 1 Subtema 1, akan tetapi di masa pandemi covid-19 ini kegiatan pembelajaran disederhanakan dikarenakan pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (*online*). Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online ini, guru memberikan tugas yang sama untuk siswa reguler dan siswa lamban belajar, yaitu mengerjakan LKS Tema 1 Subtema 1 materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, (2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 yaitu strategi pembelajaran ekspositori, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dalam jaringan (*online*) guru hanya menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya memberikan tugas pada siswa, (3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar yaitu guru kelas 4B memiliki strategi pembelajaran yang khusus untuk siswa lamban belajar, apabila siswa lamban belajar menemui kesulitan dalam pembelajaran, guru kelas 4B akan menelpon melalui video call Whatsapp dan menjelaskan kembali materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu, perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di dasarkan pada Silabus Tema 1 Subtema 1 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 1 Subtema 1, strategi pembelajaran memiliki banyak variasi, dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan, guru tetap menggunakan strategi pembelajaran baik, guru juga memiliki strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa lamban belajar.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut ini.

1.1 Konteks Penelitian

Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pada pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka kini terpaksa dihentikan dan diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini senada dengan pendapat Prasetyoningsih (2020) Agar virus covid-19 tidak semakin menyebar luas, maka pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dikarenakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-19. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru dan siswa saling berkaitan dan saling berinteraksi. Siswa lamban belajar (*slow learner*) terdapat di semua jenjang sekolah. Siswa lamban belajar merupakan anak berkebutuhan khusus. Pendapat ini sesuai dengan penjelasan Prasetyoningsih (2020) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan fisik, sosial, intelektual, dan emosi, dan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

Slow learner merupakan istilah lain dari lamban belajar. Siswa lamban belajar merupakan siswa yang menemui banyak kesulitan ketika belajar, karena itulah ia memerlukan waktu lama agar dapat memahami pelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Prasetyoningsih (2020) Siswa lamban belajar merupakan siswa yang menjumpai kesulitan ketika belajar, sehingga membutuhkan waktu agar ia dapat mengerti mata pelajaran yang akan dipelajari, dan berakibat pada nilai akademik yang rendah.

Meski begitu, siswa lamban belajar bukan termasuk anak tunagrahita. Karena siswa lamban belajar masih bisa memahami materi pelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Sunardi (2009) meskipun potensi intelektual yang dimiliki oleh siswa lamban belajar sedikit dibawah siswa reguler, akan tetapi siswa lamban belajar bukan termasuk anak tunagrahita.

Siswa lamban belajar memiliki IQ sekitar 70 – 90, oleh karena itu siswa lamban belajar memerlukan waktu yang lama untuk dapat memahami mata pelajaran, dan memerlukan penjelasan materi pelajaran secara berulang – ulang agar dapat memahami pelajaran. Hal ini juga senada dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013) mendefinisikan siswa lamban

belajar adalah siswa yang mempunyai IQ 70 – 90, meski begitu siswa lamban belajar masih bisa menguasai mata pelajaran.

Terkadang, pembelajaran sangat monoton, sehingga membuat siswa menjadi bosan. Agar pembelajaran tidak terkesan monoton, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dilakukan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Ketika mengajar, guru juga bisa menggunakan strategi pembelajaran yang khusus untuk siswa lamban belajar (slow learner). Karena agar siswa lamban belajar dapat memahami pelajaran dengan baik, dan tidak tertinggal jauh dengan teman-temannya.

Ada berbagai macam jenis strategi pembelajaran, namun guru harus bisa memilih mana strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa lamban belajar. Strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa lamban belajar harus strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa lamban belajar. Karena apabila guru tidak menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa lamban belajar, maka siswa tersebut akan bingung atau bahkan tidak paham sama sekali mengenai mata pelajaran tersebut, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Mengajar siswa yang lamban belajar harus penuh kesabaran, karena siswa lamban belajar memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami materi pelajaran, dan memerlukan penjelasan yang berulang-ulang agar dapat benar-benar memahami pelajaran.

Siswa lamban belajar memang terlihat sama seperti siswa reguler pada umumnya, hanya saja ketika mengerjakan tugas akan terlihat kelemahannya. Karena hal inilah guru seringkali tidak memahami siswa lamban belajar dan menggunakan strategi pembelajaran yang sama dengan siswa reguler. Namun, apabila guru memahami mengenai kemampuan siswa lamban belajar, maka guru akan menggunakan strategi pembelajaran yang khusus.

Jika siswa lamban belajar masih belum memahami materi pelajaran, terkadang guru sampai harus mengajarnya diluar jam pelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran, diharapkan siswa lamban belajar mampu terbantu dalam mengatasi masalah kesulitan belajar.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia dan menjadi bahasa nasional bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan, terutama di Sekolah Dasar (SD) / Sederajat. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari mulai tingkat kelas rendah hingga tingkat kelas tinggi.

Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan yaitu, agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi, dapat mengenal karya sastra Indonesia dan dapat mengapresiasi karya sastra Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Diknas (dalam Resmini dkk, 2009 : 29) Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), bertujuan agar ketika berkomunikasi secara lisan dan tulisan, siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan dapat mengapresiasi karya sastra Indonesia.

Saat ini sekolah dasar (SD) menerapkan Kurikulum 2013, dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Trianto (2010 : 78) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang masih berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, PPKn, SBdP, IPA, dan IPS. Di pembelajaran Tema juga terdapat keterampilan.

Akan tetapi semenjak pandemi covid-19, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum darurat. Karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini dan pembelajaran daring. Sehingga tidak semua kegiatan yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan.

Di Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar (SD) termasuk ke dalam Tema. Tema 1 Indahya Keberagaman merupakan materi tema di kelas 4 SD yang berkaitan dengan keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Di Tema 1 Indahya Keberagaman memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP.

Di Tema 1 Indahya Keberagaman terdapat 3 Subtema, yaitu Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaku, Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman, dan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman. Yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaku.

Berdasarkan Silabus dari guru kelas 4B, mata pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 memiliki Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi pembelajaran yang akan dipelajari, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber belajar yang akan digunakan. Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 sebagai berikut : KI 1 mengenai sikap untuk melaksanakan keagamaan, KI 2 mengenai sikap bersosial, KI 3 berisi mengenai pengetahuan faktual, dan KI 4 berisi mengenai keterampilan.

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 sebagai berikut : KD 3.1 pengetahuan untuk memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat pada teks, KD 3.2 pengetahuan untuk memahami keterkaitan antar gagasan yang terdapat pada teks, KD 4.1 keterampilan untuk menyusun informasi yang diperoleh dari teks yang didasarkan pada keterkaitan antar gagasan, KD 4.2 keterampilan untuk mengemukakan informasi yang sesuai dengan keterkaitan antar gagasan.

Indikator yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 sebagai berikut : 3.1.1 pengetahuan untuk memperoleh gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat pada teks, 4.1.1 keterampilan untuk mengemukakan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat pada teks.

Materi yang dipelajari dalam Tema 1 Subtema 1 ini adalah gagasan pokok dan gagasan pendukung. Kegiatan belajarnya yaitu Berdiskusi mengenai cara menyusun kerangka tulis yang didasarkan pada gagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah diperoleh, memperoleh gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat pada teks bacaan. Penilaiannya yaitu mengamati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat pada teks.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru kelas 4B, Tema 1 terdapat subtema 1 dan 6 pembelajaran . Tema 1 yaitu Indahnya Keberagaman. Subtema 1 yaitu Keberagaman Budaya Bangsa.

Saat ini kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 menggunakan sistem pembelajaran daring. Hal ini juga berlaku untuk anak sekolah dasar untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini tidak saja dilakukan pada siswa reguler, siswa lamban belajar pun juga mengikuti pembelajaran daring ini.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau biasa disebut pembelajaran *online* ini dilakukan guna untuk menghentikan penyebaran virus corona atau covid-19 terutama di lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Prasetyoningsih (2020) Tujuan dilaksanakannya pembelajaran secara dalam jaringan ini untuk menghentikan semakin menyebarnya virus corona atau covid-19 di lingkungan sekolah.

Permasalahan yang sering ditemui pada anak lamban belajar ketika pembelajaran daring yaitu malas mengerjakan tugas, sering mengumpulkan tugas tidak tepat pada jam normal sekolah, dan lain – lain. Jika orangtua tidak memahami anaknya adalah siswa yang lamban belajar, maka orangtua akan sering marah – marah pada anaknya, menyalahkan anaknya, dan menganggap anaknya bodoh. Akan tetapi, jika orangtua memahami anaknya adalah siswa yang

lamban belajar, maka orangtua anak tersebut akan membimbing dan mengajari anaknya sampai mengerti dan paham tentang materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, siswa lamban belajar mengalami banyak kesulitan ketika belajar di rumah terutama dalam mengerjakan tugas Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia, seperti tidak memahami materi mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung, tidak bisa menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam suatu teks, tidak bisa membedakan mana yang termasuk ke dalam gagasan pokok dan gagasan pendukung. Akibatnya siswa lamban belajar sering tidak tepat dalam mengumpulkan tugas kepada guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4B, siswa lamban belajar sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan seringnya molor dari waktu yang ditetapkan guru, jika dilihat dari nilai rapot, siswa lamban belajar nilainya masih jauh tertinggal dengan nilai teman-temannya.

Karena hal inilah membuat peneliti ingin mengetahui tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk siswa lamban belajar terutama dalam masa pandemi covid-19 terutama di Tema 1 Subtema 1 dalam skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Subtema Keragaman Budaya Bangsaku) Untuk Anak Lamban Belajar kelas 4 SD Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Penelitian untuk anak lamban belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Maylina Purwaningtyas (2014) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas menyesuaikan dengan kemampuan siswa lamban belajar, guru kelas juga memberikan perhatian khusus untuk siswa lamban belajar, dan setiap guru kelas memiliki strategi pembelajaran masing – masing untuk siswa lamban belajar.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Suryaningsih (2018) yang berjudul *Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Slow Learner Pada Kelas III-B Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Dau Kabupaten Malang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas 3-B menggunakan strategi ekspositori untuk anak lamban belajar, selain itu ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia guru kelas 3-B juga menerapkan berbagai macam metode pembelajaran untuk siswa lamban belajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode penugasan .

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaaku Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga fokus penelitian, ketiga fokus dirinci sebagai berikut :

- (1) Perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD.
- (2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19.
- (3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tujuan yaitu :

- (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD.
- (2) Untuk mendeskripsikan jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19.
- (3) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Uraian selengkapnya berikut ini :

1) Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi teori strategi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran untuk anak lamban belajar. Selain itu penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan lamban belajar.

b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk anak lamban belajar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SD

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 di kelas 4 SD.

b. Bagi sekolah dasar

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di kelas 4B untuk anak lamban belajar di SDN Purwosari 1 selama pembelajaran daring di masa pandemi covid – 19.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru untuk siswa lamban belajar di kelas 4B selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di sekolah reguler.

d. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di kelas 4B di masa pandemi covid-19.

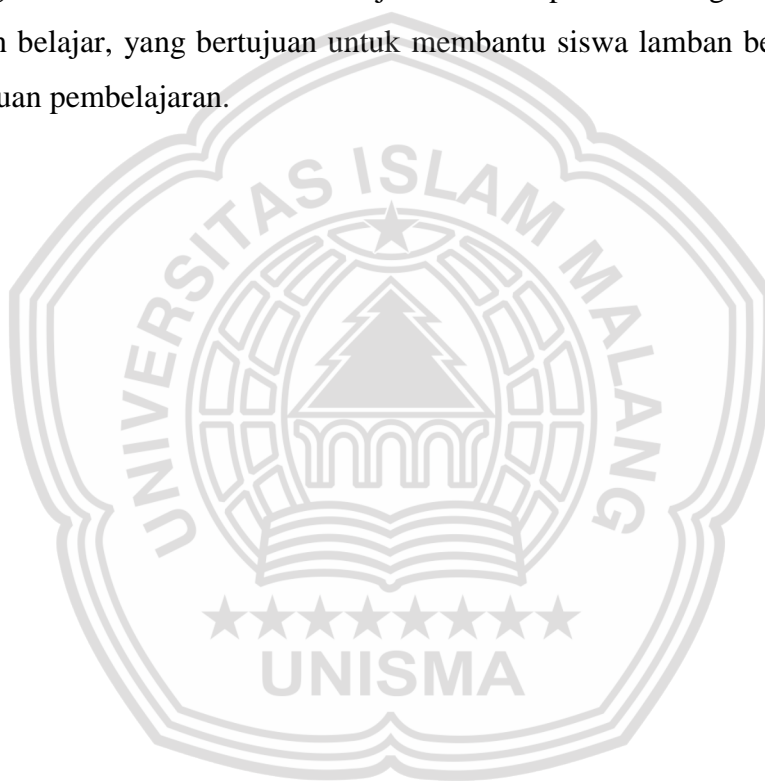
1.5 Penegasan Istilah

Penelitian ini memiliki lima penegasan istilah, yaitu strategi pembelajaran, anak lamban belajar, perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar.

- (1) Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Anak Lamban Belajar adalah anak yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, memerlukan penjelasan yang berulang-ulang agar dapat mengerti

pelajaran, dan memerlukan waktu untuk dapat memahami pelajaran. Sehingga menyebabkan prestasinya dibawah rata-rata, namun tidak termasuk ke dalam kategori anak tunagrahita.

- (3) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (4) Jenis strategi pembelajaran adalah bermacam-macam variasi pembelajaran yang dipilih oleh guru dan akan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran.
- (5) Strategi pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar adalah cara khusus yang dipilih oleh guru untuk siswa lamban belajar dan diterapkan ketika guru mengajar siswa lamban belajar, yang bertujuan untuk membantu siswa lamban belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini berisi penutup, ada dua yaitu kesimpulan dan saran. Uraianya sebagai berikut.

A. Simpulan

1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD untuk siswa lamban belajar sangat baik. Kurikulum yang digunakan oleh guru saat ini adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat yaitu penyederhanaan dari kurikulum nasional menyesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Ketika mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1, guru mengacu buku paket tematik, namun tidak dibagikan ke siswa karena di materi online sudah ada. Materi online berupa rangkuman materi di tema yang diambil dari link youtube. Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sama, baik untuk siswa reguler maupun untuk siswa lamban belajar. Meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui dalam jaringan (daring), namun di video pembelajaran, guru tetap menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Di kegiatan awal, guru memberi salam, menyapa siswa, dan memberitahu materi yang akan dipelajari. Di kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 yaitu gagasan pokok dan gagasan pendukung. Di kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh siswa reguler sama dengan siswa lamban belajar.

2) Jenis strategi pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ekspositori yang digunakan oleh guru yaitu dalam hal ini guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1, setelah itu guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan. Strategi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan

oleh guru yaitu guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks bacaan, siswa membaca teks bacaan terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks bacaan. Strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru yaitu guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa, kemudian guru memberikan tugas membaca teks bacaan mengenai keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia, kemudian siswa berdiskusi mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari paragraf ke satu, setelah diskusi selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan siswa lainnya.

Pada masa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online ini guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena dalam hal ini guru hanya menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, setelah menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan pada hari itu juga, setelah tugas selesai, siswa memfotokan tugas tersebut dan dikirim kepada guru kelas melalui Whatsapp. Selain itu, penggunaan strategi ekspositori ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran dilakukan dan menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang saat ini digunakan.

Di video pembelajaran, Guru kelas membuat video pembelajaran yang sederhana, menggunakan bantuan hp, tripod, dan papan tulis dan buku paket tematik untuk menjelaskan materi pelajaran gagasan pokok dan gagasan pendukung. Setelah video pembelajaran tersebut selesai, guru mengirimkan video pembelajaran di grup Whatsapp kelas 4B dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Siswa reguler dan siswa lamban belajar juga mengikuti kegiatan pembelajaran ini, dan mendapatkan tugas yang sama.

3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar yang diterapkan oleh guru kelas 4B sangat baik. Ketika ada siswa lamban belajar yang menemui kesulitan untuk memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1, guru menghubungi siswa lamban belajar tersebut

kemudian menjelaskan ulang mengenai materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Guru kelas 4B juga mendatangi rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu, guru kelas 4B dapat mengatasi kesulitan yang ditemui oleh siswa lamban belajar.

Guru mengalami kendala ketika mengajar siswa lamban belajar di masa pandemi covid-19 yaitu jika siswa lamban belajar menemui kesulitan ketika memahami materi pelajaran, dan ketika guru kelas 4B akan memberikan penjelasan, siswa lamban belajar tersebut tidak memiliki ponsel. Sehingga ketika akan menjelaskan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, siswa lamban belajar masih harus menunggu orangtuanya pulang dari bekerja.

Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu menelpon siswa lamban belajar melalui videocall Whatsapp, dan menyesuaikan dengan waktu siswa lamban belajar.

B. Saran

1. Bagi guru kelas 4B, perlu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus untuk siswa lamban belajar terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Perlu adanya penyederhanaan komponen yang ada di RPP, meliputi tujuan, indikator, materi, dan soal-soal untuk siswa lamban belajar. Karena kemampuan siswa lamban belajar dengan siswa reguler berbeda.
2. Bagi sekolah dasar, sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar terutama di masa pandemi covid-19 ini dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak lamban belajar di masa pembelajaran dalam jaringan (daring).
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggali pengetahuan lagi mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa lamban belajar di masa pandemi covid-19.

4. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar di masa pandemi covid-19.



DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnostis, dan Remediasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Buku Guru kelas 4 Tema 1 “*Indahnya Kebersamaan*”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Choiri, Abdul Salim Munawir Yusuf, dan Sunardi. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Sukarta : Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Refika Adiatama.

Kustawan, Dedy. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Luxima.

Purwaningtyas, Maylina. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Conference Unisma : Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat.

(<http://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/viewFile/776/183>)
(diakses pada tanggal 16 Januari 2021)

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Riset

Unisma : Jurnal Ilmiah NOSI, Vol. 8, No 2 (<http://riset.unisma.ac.id>) (diakses pada tanggal 2 Juli 2021)

Resmini, N. dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Teori dan Pengajarannya. Bandung : UPI PRESS.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Suryaningsih. 2018. *Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Slow Learner Pada Kelas III-B Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Dau Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakrta. PT Luxima Metro Media.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B. dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.

(Sumber dari <http://repository.unpas.ac.id/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-SD>) di akses pada tanggal 27 November 2020.

(Sumber dari <http://repository.umm.ac.id/> pembelajaranbahasaindonesiadiSD) diakses pada tanggal 27 November 2020.

(Sumber dari <http://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/Amelia>) Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. Vol.1, no.2. 2016.

(Sumber dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15314/pdf>) Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. Vol.7, No.5. 2020. Diakses pada 10 November 2020.

